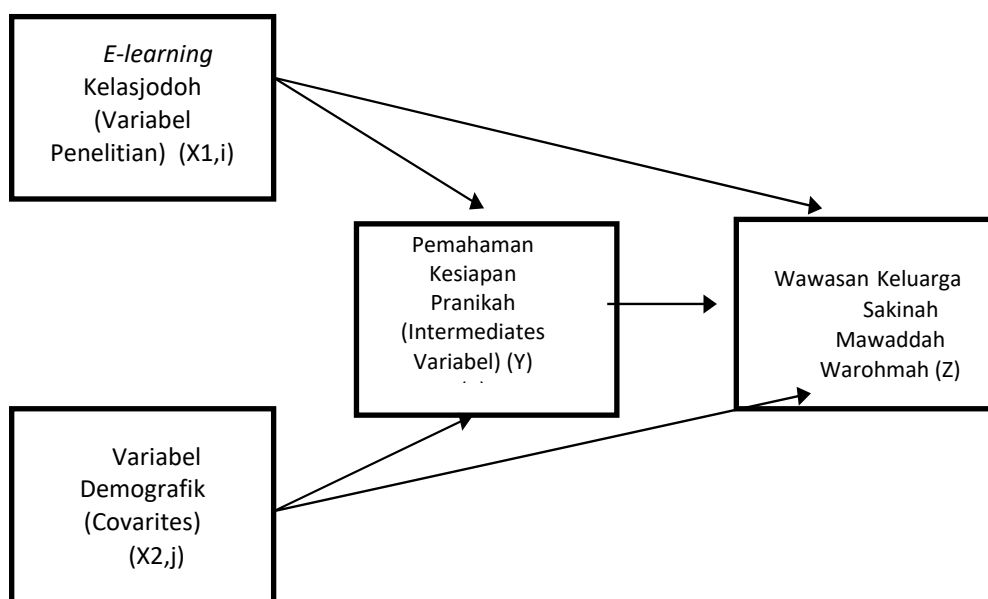


## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian evaluasi program yang dilaksanakan. Penelitian evaluasi merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi yang akurat dan objektif mengenai implementasi program *e-learning* berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Berdasarkan akurasi dan objektivitas informasi yang diperoleh selanjutnya dapat menentukan nilai atau tingkat keberhasilan program, sehingga bermanfaat untuk pemecahan masalah yang dihadapi serta mempertimbangkan apakah program tersebut perlu dilanjutkan atau dimodifikasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *expost-facto*, atau penelitian yang dilakukan setelah berlangsungnya pelaksanaan suatu program sehingga dapat diperkirakan dan/atau diukur Pengaruhnya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian survei. Pendekatan penelitian survei ini menggunakan desain *cross-sectional survey*, atau pengumpulan data dari sejumlah sampel yang cukup besar dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen kuesioner terstruktur, dalam titik waktu yang bersamaan.



### **Gambar 3.1 Kerangka Analisis Penelitian**

Penjelasan Gambar 3.1 Kerangka Analisis Penelitian:

Menurut (D. Sugiyono, 2010) Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Di dalam penelitian ini terdiri dari variabel *independen* (bebas), *intervening* (antara) dan variabel *dependent* (terikat).

#### **Variabel *Independen* (X)**

Menurut (D. Sugiyono, 2010), variabel *independen* (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel (X1) dalam penelitian ini adalah Kelasjodoh, yakni salah satu E- Learning yang bertujuan untuk membantu orang – orang yang masih single dan siap menikah untuk memantaskan diri dengan melakukan serangkaian tahap – tahap yang harus dilakukan sampai peserta sudah benar – benar memahami ilmu – ilmu pernikahan, dan benar – benar sudah siap dari segi *spiritual, emotional, true financial, intellectual*, sampai *action power*.

Variabel (X2) dalam penelitian ini adalah Demografi atau ilmu kependudukan yaitu ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan manusia. Demografi meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan.

#### **Variabel *Intervening* (Y)**

Sugiyono (2010) menyatakan bahwa variabel *intervening* adalah “variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel *independen* dengan *dependen*, tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel *independen* dan *dependen*, sehingga variabel *independen* tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel *dependen*”.

Variabel (Y) dalam penelitian ini adalah Pemahaman Kesiapan Pra-nikah yaitu keadaan siap atau bersedia dalam berhubungan dengan pasangan, siap menerima tanggung jawab sebagai suami atau istri, siap terlibat dalam hubungan seksual, siap mengatur keluarga, dan siap mengasuh anak.

#### **Variabel *Dependent* (Z)**

Setia Furqon Kholid, 2021

**PENGARUH PROGRAM E-LEARNING KELASJODOH DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH, MAWADDAH, WAROHMAH**

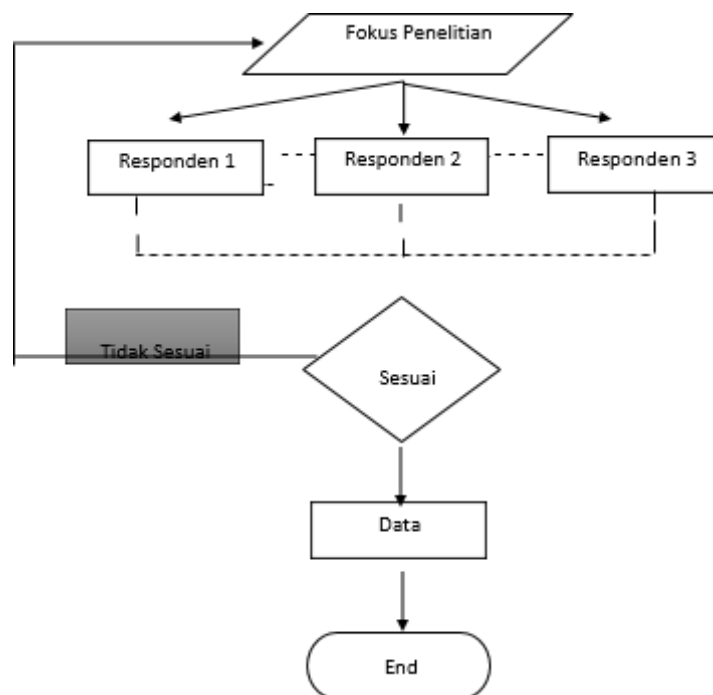
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiyono (2010), variabel *dependent* (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel (Z) dalam penelitian ini adalah Wawasan Keluarga sakinah, mawaddah, warohmah yang artinya wawasan terkait kondisi keluarga yang menikmati kebersamaan dalam suka dan duka. Saling bertoleransi, saling melindungi, saling membantu dan menyayangi satu sama lain.

### 3.2. Operasionalisasi Variabel/ Fokus Penelitian

Apabila hasil pengecekan data tersebut tidak sesuai dikarenakan ada data- data yang berbeda dari setiap responden, dan peneliti kebingungan tidak tahu mana yang mendekati benar sesuai dengan fakta, maka langkah keempat peneliti harus melihat atau disesuaikan dengan fokus penelitian dan faktanya, peneliti bisa cari tahu sendiri dengan mengamati atau



mengobservasi data aslinya untuk mendapatkan data yang valid. Sedangkan apabila hasil pengecekan data tersebut sesuai, antara responden satu dengan yang lain sama maka peneliti langsung menyimpulkan data yang diperoleh dan proses triangulasi selesai.

**Gambar 3.2** *Flowchart* proses triangulasi

Keterangan gambar 3.2 :

- - - - - = Garis pembanding /pengecekan

= Garis alur / tahapan proses

Setia Furqon Kholid, 2021

**PENGARUH PROGRAM E-LEARNING KELASJODOH DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH, MAWADDAH, WAROHMAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Responden 1 = Co-Founder Kelasjodoh

Responden 2 =Narasumber Kelasjodoh

Responden 3 = Anggota Kelasjodoh

### 3.3 Populasi dan Sampel

Menentukan responden dengan model *purposive sampling* yaitu : teknik penentuan responden dengan pertimbangan tertentu. Di dalam penelitian ini, sesuai dengan pertimbangan tertentu, responden yang diambil adalah responden yang berkaitan langsung dengan program *e-learning*:

1. Manajer Kelasjodoh
2. Admin anggota Kelasjodoh
3. Narasumber sebagai pemberi materi dan evaluasi di *e-learning*
4. Beberapa anggota sebagai sasaran dan pelaku untuk program *e-learning* tersebut

Responden diteliti sejumlah 392 orang dengan kualifikasi :

1. Orang yang bergabung kelasjodoh
2. Anggota Kelasjodoh yang belum mendapat jodoh
3. Anggota Kelas Jodoh yang sudah menikah dengan non anggota
4. Anggota Kelasjodoh yang sudah menikah dengan sesama anggota.

**Tabel 3.1 Anggota Kelasjodoh Dari Tahun Ke Tahun**

Tahun	Jumlah Anggota Kelasjodoh		Total Anggota Per Tahun
	Sudah Menikah	Belum Menikah	
2017	30	761	791
2018	49	1612	1612
2019	101	4767	4767
2020	186	8077	8263
Juli 2021	149	4469	4618
<b>TOTAL</b>	515	19536	20051

Penghitungan sampel menggunakan rumus solvin yakni

Setia Furqon Kholid, 2021

**PENGARUH PROGRAM E-LEARNING KELASJODOH DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH, MAWADDAH, WAROHMAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

$$n = 20051 / (1 + (20051 \times 0,05^2))$$

$$n = 20051 / (1 + (20051 \times 0,0025))$$

$$n = 20051 / (1 + 50,1275)$$

$$n = 20051 / 51,1275$$

$$n = 392,1764$$

Apabila dibulatkan maka besar sampel minimal dari 392,1764 populasi pada *margin of error* 5 % adalah sebesar 392 .

Validitas, kedalaman arti dan *insight* yang dimunculkan dalam penelitian kualitatif lebih berhubungan dengan kekayaan informasi dan kecocokan konteks dari kasus atau sampel yang dipilih dari pada tergantung pada jumlah sampel. Prosedur penentuan subyek dalam penelitian kualitatif menampilkan beberapa karakteristik, yaitu:

1. Tidak diarahkan pada jumlah sampel besar, melainkan kasus-kasus tipikal yang sesuai dengan masalah penelitian.
2. Tidak ditentukan secara kaku dari awal, tetapi berubah baik dalam hal jumlah maupun karakteristik, sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang selama penelitian.
3. Tidak diarahkan pada keterwakilan dalam arti jumlah, melainkan pada kecocokan konteks.

Di dalam penelitian ini, ada 3 responden yaitu pihak admin Kelasjodoh, perwakilan narasumber dan perwakilan dari para anggota. Langkah pertama dalam proses triangulasi adalah, peneliti membuat fokus penelitian yaitu hal-hal apa saja yang akan diteliti, misal latar belakang penyelenggaraan *e-learning*, tujuan *e-learning*, proses pembelajaran *e-learning*. Langkah kedua, Setelah peneliti membuat fokus penelitian, langsung hal-hal yang akan diteliti tersebut diajukan ke semua responden dengan berbeda waktu. Langkah ketiga, peneliti mendapatkan data dari semua responden, tugas selanjutnya yaitu melakukan pengecekan terhadap data-data yang telah didapat, dibandingkan antara responden satu dengan yang lain.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Menurut (Arikunto, 2006) metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Untuk memperoleh data yang diinginkan sesuai dengan tujuan, sebagai bagian dari langkah pengumpulan data merupakan langkah yang sukar, karena data yang salah akan menyebabkan kesimpulan yang ditarik juga akan salah. Dalam

penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket atau kuesioner, dokumentasi, wawancara, dan teknik observasi.

a. Angket atau Kuesioner

Angket atau Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006).

Instrumen angket atau kuesioner ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data serta informasi berupa pendapat mahasiswa tentang hasil dari pembuatan media pembelajaran yang telah dibuat untuk dapat dievaluasi dan dikembangkan lebih lanjut agar layak digunakan sebagai media yang menunjang pembelajaran.

Dalam pengisian instrumen angket tersebut, objek penelitian akan menyampaikan sikapnya melalui pernyataan tertulis. Oleh karena itu, dalam instrumen ini digunakanlah model skala sikap atau yang sering disebut Skala Likert.

Skala sikap disusun untuk mengukur sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek tertentu. Menurut (Arikunto, 2006) ukuran atau jenjang kategori skala sikap untuk nilai positif mempunyai format dengan alternatif 5 poin/ skor sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Jenjang Kategori Skala Sikap**

Kategori	Singkatan	Bobot Nilai
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Cukup Setuju	CS	3
Tidak Setuju	TS	2

b. Dokumentasi

Menurut (Arikunto, 2006), dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumen merupakan catatan

peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi ini akan melengkapi dari teknik-teknik sebelumnya. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih dipercaya dengan didukung oleh foto-foto, karya tulis ataupun dokumen yang berkaitan. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang perencanaan dan evaluasi penyelenggaraan *e-learning* di Kelasjodoh.

#### c. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu. Melalui wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang kajian penelitian yang tidak diperoleh melalui observasi. Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur (*unstructured interview*). Dimana wawancara dilakukan secara bebas dengan tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

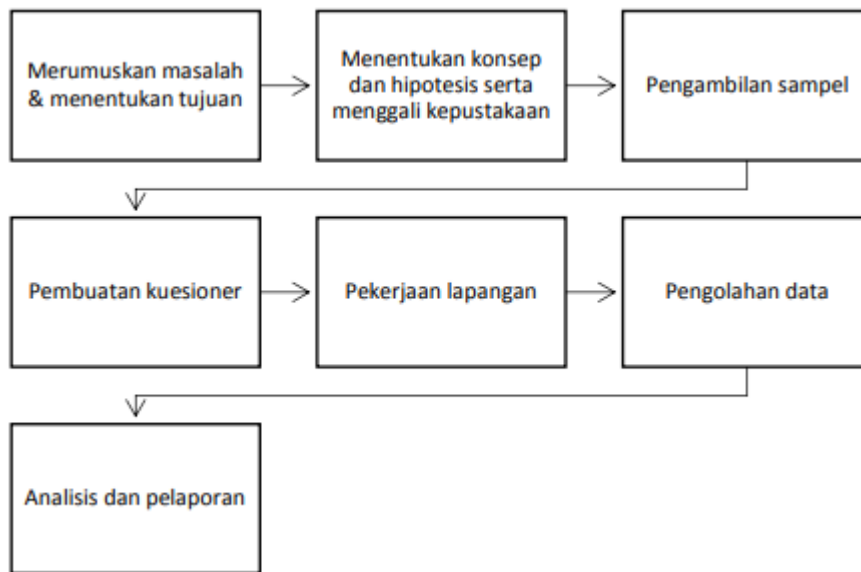
Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar pertanyaan yang akan diajukan. Sehingga melalui metode ini, diharapkan wawancara dapat berlangsung dalam suasana yang tidak kaku dan dapat berkembang seiring dengan alur pembicaraan. Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data tentang tujuan penyelenggaraan *e-learning*, latar belakang dan proses pembelajaran *e-learning*. Responden wawancara adalah Co-Founder, manajer Kelasjodoh, admin anggota Kelasjodoh, narasumber yang terlibat di dalam *e-learning*, serta para anggota Kelasjodoh.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan adalah metode survei. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan survei terdapat tujuh tahap, yaitu merumuskan masalah dan menentukan tujuan, menentukan konsep dan hipotesis serta menggali kepustakaan, pengambilan sampel, pembuatan kuesioner, pekerjaan lapangan, pengolahan data, analisis dan pelaporan.

Metode analisis data yang dilakukan adalah metode analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (P. Sugiyono, 2011). Dengan metode analisis statistik deskriptif ini, setelah data terkumpul, maka data akan diklasifikasikan

menjadi dua kelompok data yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka, dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata.



**Gambar 3.3** Prosedur Penelitian

### 3.6 Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan angket (kuesioner).

Uji validitas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu alat atau instrumen yang digunakan untuk memperoleh data didalam suatu penelitian. Kevalidan tersebut dapat diketahui dengan melihat koefisien korelasi ( $r$ ) antara skor item dan skor total. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur untuk kuesioner tersebut (Ghozali, 2006).

Menurut (P. D. Sugiyono, 2013) menyatakan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi pula menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya  $\geq 0.3$  dan jika koefisien korelasi Pearson Product Moment  $\leq r$  tabel. Oleh karena itu, semua pertanyaan yang memiliki tingkat korelasi dibawah  $r$  tabel atau 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid. Metode korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* sebagai berikut :



$$r = \frac{(n\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

R : Koefisien Korelasi

n : Jumlah Responden

$\sum X$  : jumlah skor item

$\sum Y$  : jumlah total skor jawaban

$\sum X^2$  : jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$  : jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum XY$  : jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor Setelah angka korelasi diketahui, kemudian dihitung nilai t dari r dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}$$

Setelah itu, dibandingkan dengan nilai kritisnya. Bila  $t > t$  , berarti hitung tabel data tersebut signifikan (valid) dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Sebaliknya bila  $t \leq t$  , berarti data tersebut tidak signifikan dan tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Pernyataan-pernyataan yang valid selanjutnya dilakukan uji reliabilitasnya.

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan apakah instrumen yang dipakai reliabel atau tidak, maksud dari reliable adalah jika instrument tersebut diujikan berulang-ulang maka hasilnya akan sama. Menurut (P. D. Sugiyono, 2013), bahwa “reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Adapun rumus yang dipakai dalam uji reliabilitas ini adalah :

$$r_1 = \left( \frac{k}{s} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r1 : Reliabilitas Instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

Setia Furqon Kholid, 2021

**PENGARUH PROGRAM E-LEARNING KELASJODOH DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH, MAWADDAH, WAROHMAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$b \sum \sigma^2$  : Jumlah varians butir

$t\sigma^2$  : Varians total

### 3.8 Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data setelah data terkumpul adalah sebagai berikut:

- 1) Memeriksa angket yang telah diisi oleh responden, yaitu memeriksa kelengkapan isi angket dan menyusun sesuai dengan angket responden. Dalam penelitian ini angket diberikan kepada 392 responden anggota Kelasjodoh secara acak (*random*), 1 narasumber Kelasjodoh secara *purposive sampling*.
- 2) Mengkuantitatifkan jawaban setiap pertanyaan sesuai indikator dengan memberi skor sesuai dengan bobot yang telah ditentukan.
- 3) Membuat tabulasi data.
- 4) Kemudian menghitung persentase dari tiap-tiap variabel dengan cara membagisuatu skor dengan totalnya dan mengalikan dengan 100%, seperti rumus dibawah ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

% = Persentase sub variabel

n = Jumlah skor tiap sub variabel

N = Jumlah Skor maksimum (Ali, 1982)

Dari persentase yang diperoleh kemudian ditransformasikan ke dalam kalimat yang bersifat kualitatif. Untuk menentukan kategori tinggi, sedang dan rendah dalam bentuk tabel statistik distributif maka perlu menentukan nilai maksimum, nilai minimum, dan intervalnya. Dengan mengadaptasi rumus persentase diatas maka dapat menentukan nilai indeks minimum dan indeks maksimum. Sedangkan untuk menentukan interval, serta jarak intervalnya dapat mengadopsi rumus yang disampaikan (P. Sugiyono, 2011). Dari rumus-rumus tersebut maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Menentukan persentase skor ideal (skor maksimum) = 100 % Pada penelitian ini menggunakan 5 nilai skor maksimum dari item soal dan banyaknya responden sebanyak 392 anggota dan 1 narasumber di Mobile Apps Kelasjodoh.

- b. Menentukan persentase skor terendah (skor minimum) = 0% Pada penelitian ini menggunakan 5 nilai skor maksimum dari item soal dan banyaknya responden sebanyak 392 anggota dan 1 narasumber Kelasjodoh.
- c. Range pada penelitian ini yaitu =  $100\% - 0\% = 75\%$
- d. Pada penelitian ini menggunakan interval yang dikehendaki yaitu: 5 (Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Cukup Setuju, Setuju dan Sangat Setuju).
- e. Menentukan lebar interval yaitu:  $100/5 = 20$

Berdasarkan perhitungan diatas maka pada penelitian ini diperoleh range persentase dan kriteria kualitatif yang disajikan dalam tabel statistik distribusi dibawah ini:

**Tabel 3.3 Range Persentase dan Kriteria Skor**

Interval	Kriteria
$0\% \leq \text{skor} \leq 20\%$	Sangat Tidak Setuju
$21\% \leq \text{skor} \leq 40\%$	Tidak Setuju
$41\% \leq \text{skor} \leq 60\%$	Cukup Setuju
$61\% \leq \text{skor} \leq 80\%$	Setuju
$81\% \leq \text{skor} \leq 100\%$	Sangat Setuju

### 3.9 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Penulis menggunakan analisis jalur (*path analysis*) karena untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel eksogen dengan variabel endogen. Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis dan memastikan apakah ada pengaruh Pengaruh Program *E-learning* Kelasjodoh Dalam Membentuk Wawasan Keluarga Sakinah, mawaddah, warohmah.

Menurut Sugiyono (2013) analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel intervening. Adapun pendapat dari (Riduwan, 2013) model analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen). Adapun manfaat dari path analisis diantaranya adalah :

- a. Untuk penjelasan terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti
- b. Prediksi nilai variabel endogen (Y) berdasarkan nilai variabel eksogen (X)
- c. Faktor determinan yaitu penentuan variabel bebas mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat, juga dapat digunakan untuk menelusuri mekanisme (jalur-jalur) pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

### 3.9.1 Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut bisa dibenarkan. Dari koefisien determinasi ini ( $r^2$ ) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya hubungan dari variabel X terhadap Y kemudian X dan Y terhadap Z. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$Kd = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

$r_{xy}^2$  = kuadrat dari koefisien jalur pada setiap diagram jalur

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah

Jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat

### 3.9.2 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis dimaksudkan sebagai cara untuk menentukan apakah suatu hipotesis sebaiknya diterima atau ditolak. Hipotesis parsial diperlukan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel. Nilai thitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficient*. Kemudian dilakukan

pengujian dengan menggunakan rumus Uji t dengan taraf signifikan 5% atau dengan tingkat keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n}{1-r^2}}$$

Dimana :

$n$  = jumlah sampel

$r$  = nilai korelasi parsial

$k$  = jumlah variabel independen

Selanjutnya hasil hipotesis  $t$  hitung dibandingkan dengan  $t$  tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika  $t$  hitung  $\leq t$  tabel,  $H_0$  diterima Jika  $t$  hitung  $\geq t$  tabel,  $H_0$  ditolak

### 3.9.3 Uji F (Uji Hipotesis Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini- peneliti mengajukan hipotesis dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  .

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda, dengan taraf signifikan 5% dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1) R^2}{k (1 - R^2)}$$

Keterangan:

$R^2$  = koefisien korelasi ganda

$k$  = banyaknya variabel independen

$n$  = jumlah anggota sampel

Maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang ( $K$ ) dan dk penyebut ( $n-k-1$ ) dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika  $F_{\text{Hitung}} \geq F_{\text{Tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima (signifikan)

Jika  $F_{\text{Hitung}} \leq F_{\text{Tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak (tidak signifikan)

### 3.10 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, hasil penelitian yang diolah dan dianalisis harus memiliki nilai keabsahan yang tinggi. Untuk menentukan keabsahan data pada penelitian tersebut menurut Sugiyono (2011) dapat dilakukan uji, kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan konformitas (objektivitas). Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk memenuhi keabsahan data tersebut. Dengan menggunakan kredibilitas.

Kredibilitas merupakan ukuran tentang tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan. Cara-cara yang dilakukan untuk mewujudkan kriteria ini diantaranya: memperpanjang masa observasi, pengamatan yang terus menerus, triangulasi, *peer debriefing*, menggunakan bahan referensi, dan anggota cek.

Waktu yang digunakan untuk observasi harus benar-benar cukup sehingga peneliti dapat mengenal suatu lingkungan dengan baik, mengenai hubungan baik dengan orang-orang di sana, mengenal kebudayaan lingkungan dan mengecek kebenaran informasi.

Peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci, dan mendalam melalui pengamatan yang terus-menerus. Pada akhirnya peneliti dapat membedakan hal-hal yang bermakna dan tak bermakna untuk memahami gejala tertentu.